

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Bahaya *Covid-19* di Kecamatan Leles.

3.1.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya yaitu untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data sedalam-dalamnya dan yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kriyantono R. , 2006, pp. 56-58).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin menjelaskan bagaimana strategi komunikasi. Oleh karena itu, hal tersebut harus digali secara mendalam sehingga diperoleh data-data yang lengkap dan peneliti mampu menjelaskan secara komprehensif.

3.1.2.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena pada penelitian ini, teori sebagai bahan referensi yang digunakan akan memperbanyak pengetahuan peneliti sebelum peneliti turun ke lapangan. Selain itu, akan membantu peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai strategi komunikasi yang akan membantu dalam merumuskan panduan wawancara.

Teori yang dipakai memiliki kemungkinan untuk diganti dengan teori yang lebih relevan dengan temuan di lapangan karena teori dalam penelitian kualitatif lebih bersifat pasif dan tidak mengintervensi kenyataan alamiah dari fenomena sosial yang hendak diteliti. (Bungin, 2003, p. 45).

3.1.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan kata-kata, tanpa bergantung pada angka. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Moleong L. J., 2011, p. 4), metodologi kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan ini mengarah pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi harus memandangnya sebagai suatu keutuhan.

Pendekatan kualitatif lebih banyak meneliti tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan prosesnya dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu

urutan kegiatan dapat berubah tergantung pada kondisi serta banyaknya gejala yang ditemukan.

3.1.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menyeleksi orang-orang atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono R. , 2006, p. 154). Berikut adalah beberapa kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih informan:

1. Kriteria utama sebagai syarat otentitas penelitian adalah informan harus mengalami langsung tentang situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.
2. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu lama.
3. Key informan adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlakukan penelitian.
4. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	Bambang Isnaini Fathan SE, M.si	52	Camat	Leles
2.	Nurdin Jaelani S.H	51	Kapolsek	Leles
3.	Dr. Heny Purwanti	44	Puskesmas	Leles
4.	Danramil	51	Danramil	Leles
5.	Tegar Ramadhandi	23	Surveilans	Leles

Tabel 3.2 Data Narasumber Triangulasi

No	Nama	Keterangan
1.	Agus Dinar. S.Kep. MKM	Ketua Seksi Surveilans dan Imunisasi

3.1.2.4 Operasionalisasi Parameter

Parameter merupakan sebuah alat ukur untuk melihat keberhasilan ataupun kesuksesan dari tujuan dan fenomena yang ada. Parameter juga merupakan sebuah indikator dari suatu distribusi hasil pengukuran. Sedangkan operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu parameter (Pangeran, 2010).

Operasional mencakup hal penting dalam sebuah penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat tegas, rinci, spesifik. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas – batas atau bagian bagian tertentu dari suatu sistem.

Tabel 3.3 Operasional Parameter Penelitian

No	Kunci Teori	Item	Jumlah Pertanyaan
1	Tahap Persiapan (<i>Preparatory Stage</i>)	• Kesiapan Kecamatan dalam melakukan sosialisasi covid - 19 • Pemahaman kepada masyarakat mengenai sosialisasi bahaya covid-19	1.Sosialisasi seperti apa yang dilakukan ketua Satgas Covid-19 kepada masyarakat ? 2.Bagaimana peran ketua Satgas Covid-19 dalam proses Sosialisasi yang terjadi diantara para anggotanya?
2	Tahap Siap Bertindak (<i>Game Stage</i>)	• Melakukan Tindakan sosialisasi yang telah dilakukan • Kemampuan masyarakat dalam memahami tentang sosialisasi	1.Apakah terdapat tindakan dalam bersosialisasi selama masa pandemi covid-19 ini ? 2.Tindakan yang seperti apa yang sering terjadi saat bersosialisasi di masa pandemi covid-19 ini ?
3	Tahap Penerimaan Normatif Kolektif (<i>Generalized</i>	• Efek dari pelaksanaan sosialisasi • Kesadaran masyarakat dalam menghadapi bahaya covid-19	1.Penerimaan norma kolektif seperti apa yang terdapat dalam satgas covid-19 kepada masyarakat? 2.Bagaimana cara menerapkan penerimaan norma kolektif tersebut dalam satgas covid-19 ?

3.1.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka dengan informan secara langsung agar mendapatkan data yang lengkap serta mendalam. Wawancara ini dilakukan secara berulang-ulang dan intensif. (Kriyantono R. , 2006, p. 100).

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung terhadap suatu objek untuk melihat lebih dekat kegiatan yang sedang dilakukan oleh objek tersebut. Observasi meliputi pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap kejadian, perilaku, objek yang diteliti dan hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya, peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi (Kriyantono R. , 2006, p. 106).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi non partisipan. Teknik observasi non partisipan adalah ketika pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan (Moleong L. J., 2011, p. 176). Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam

proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mampu dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis maupun dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Herdiansyah, 2010, p. 143).

3.1.2.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu (Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiono, 2013, p. 219).

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data adalah memilih yang penting, memberi kategori (huruf besar, huruf kecil, angka) dan membuang yang tidak dipakai. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Seperti data-data tentang berapa banyak kasus yang mengenai orang yang terpapar covid daerah Leles serta bagaimana pemerintah mengkomunikasikan dan cara sosialisasi apa yang digunakan satuan gugus tugas *covid-19* di Kecamatan Leles.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Beberapa data dalam penelitian yang dilakukan dengan tabel yang telah disediakan oleh pemerintah terkait dengan bagaimana pencegahan dilakukan dengan berbagai cara

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah

penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti.

3.1.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Sugiono, 2013, pp. 270-275).

Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di cross-check dengan dokumen yang ada (Kriyantono R. , 2006, p. 72). Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, periset, dan metode. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan pribadi (Dwidjowinoto, 2002) dalam (Kriyantono R. , 2006, p. 72). Data dari sumber yang berbeda tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama atau berbeda, dan mana spesifik dari

sumber yang berbeda tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. (Sugiono, 2013, p. 89).

Dalam konteks Triangulasi Sumber yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai Satgas *Covid-19*. Agar data yang peneliti gunakan benar-benar kongkrit mengenai strategi komunikasi dalam penyampaian bahaya *Covid-19*.

2.1.2.7.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, berulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-objektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang.

Menurut Scriven, selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas, hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*) (Moleong J. L., 2007, pp. 325-326). Hal ini di tunjukan dengan adanya kepastian yang ditemukan lewat beberapa wawancara

dengan pihak terkait mengenai Komunikasi dan Sosialisasi Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Kecamatan Leles)

2.1.2.7.2 Kriteria Ketergantungan

Konsep ketergantungan lebih luas dari pada reliabilitas, hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut (Moleong J. L., 2007, p. 326).

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. dalam hal ini berkaitan dengan siapa yang menjadi objeknya yaitu masyarakat leles dan pihak-pihak yang berkaitan mengenai Komunikasi dan Sosialisasi Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Kecamatan Leles) Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang di studi

Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan.

3.1.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

2.1.2.8.1 Tempat Penelitian

Seminar Usulan Penelitian ini akan dilaksanakan di Jl. Raya Leles No 2, Leles Kabupaten Garut, Jawa Barat 44152, Indonesia. Beberapa informan ditemui langsung oleh peneliti untuk dapat mengetahui data-data kualitatif terkait dengan Model Komunikasi dan Sosialisasi Satuan Gugus Tugas *Covid-19* di Kecamatan Leles dengan cara mewawancarainya. Serta peneliti juga melakukan penelitian langsung terhadap aktivitas yang dilakukan informan dalam penelitian ini.

2.1.2.8.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021 dengan tahapan penelitian langsung sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020		2021			
		November	Desember	Januari - Juli	Agustus	September	November -Desember
1.	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian						
2.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal Usulan Penelitian (UP)						
3.	Seminar Usulan Penelitian						
4.	Revisi Seminar Penelitian						
5.	Penelitian Lapangan						
7.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi						
8.	Sidang Skripsi dan Revisi Skripsi						